

Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Engklek *Portable*

Amalia Uswatun Hasanah, Heru Wardany, Omi Sumiati

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Kependidikan Muhammadiyah Bogor
amaliauxwahsaja@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2022
Disetujui Januari (2022)
Dipublikasikan (Januari)
(2022)

Keywords:

Pendidikan Anak Usia
dini; fisik motorik;
engklek portable.

Abstrak

Kemampuan fisik motorik merupakan salah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana media engklek portable dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunga Bangsa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian adalah Media engklek portable dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Hasil penilaian pra tindakan nilai rata-rata 38,46%. Pada siklus I, meningkat sebesar 53,84%, Pada siklus II, tingkat pencapaian perkembangan keberhasilan yang dicapai di atas 75% yaitu sebesar 84,61%. Dengan demikian berdasarkan analisis yang dilakukan terjadi peningkatan ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Proses perkembangan meningkat dilihat dari peningkatan presentase skor penilaian dalam instrumen dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu dari 38,46% pada pra tindakan, 53,84% pada siklus I, 84,61% pada siklus II.

Abstract

Physical motor skills are abilities that must be possessed by early childhood. The purpose of this study was to describe how the media engklek portable can improve gross motor physical abilities of children aged 5-6 years at TKIT Bunga Bangsa. The research method used in this research is classroom action research. The result of the research is that the media engklek portable can improve children's gross motor physical abilities. The results of the pre-action assessment have an average value of 38.46%. In the first cycle, it increased by 53.84%, in the second cycle, the level of achievement of the development of success achieved was above 75%, which was 84.61%. Thus, based on the analysis conducted, there was an increase in learning completeness both individually and classically between pre-action, cycle I, and cycle II. The developmental process increased as seen from the increase in the percentage of assessment scores in the instrument from pre-action, cycle I and cycle II, namely from 38.46% in pre-action, 53.84% in cycle I, 84.61% in cycle II.

Pendahuluan

Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui media engklek *portable*, merupakan kegiatan bermain yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting untuk menentukan kualitasnya dimasa depan. Oleh karena itu masa ini sering disebut dengan masa keemasan karena pada masa itu adalah masa dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan cepat. Salah satu kemampuan pada anak usia dini yang berlangsung dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motorik.

Fitri Ayu Fatmawati menyatakan bahwa fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Menurut Rini Hildayani perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/badan/jasmani seseorang. Sedangkan Menurut Evi Desmariyani Perkembangan fisik adalah awal dan landasaan yang mempengaruhi aspek lain seperti pada kecerdasan, psikis, perkembangan bahasa, kognitif, moral, dan perkembangan lainnya.

Kemampuan fisik berkaitan erat dengan self-image anak. Motivasi diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan sendiri serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak. Menurut Anton Komaini motorik merupakan terjemahan dari kata "motor" yang artinya, dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.

Media Engklek Portable

Andreas Supriyono mengatakan engklek adalah salah satu permainan tradisional anak indonesia zaman dulu. Menurut berbagai sumber, permainan tradisional engklek awalnya berasal dari Inggris. Akan tetapi, pendapat lain juga menyebutkan bahwa permainan tradisional engklek dikenal lebih dulu di kerajaan Romawi. Menurut Rizki Yulita engklek dikenal juga dengan nama batu lempar atau gacok. Gacok dapat berupa batu atau keramik yang berkisar 5-7 cm atau lebih, yang dibuat pipih dan tidak tajam.

Menurut Direktorat Permuseuman permainan engklek (paci), adalah permainan yang terbuat dari lempengan kayu. Alat permainan ini ada juga yang terbuat dari biji-bijian dan dari batu. Permainan ini umumnya dimainkan oleh anak

perempuan. Sarana permainan ini adalah lapangan/tempat yang luas. Permainan ini menggunakan sebuah lempengan papan atau batu yang berbentuk bulat/ceper (buah).

Sedangkan menurut Aisyah Fad, Permainan engklek disebut juga sondah. Permainan ini dimulai dengan menentukan pemain yang bermain pertama. Pemain melempar pecahan genting mulai dari kotak 1. Aturan permainannya, kotak yang terdapat pecahan genting tidak boleh dilewati, pemain harus langsung meloncat ke kotak 2 dan 3 dengan satu kaki (engkleng). Selanjutnya kaki kiri di kotak 4 dan kaki kanan di kotak 8 secara bersamaan, saat kaki tidak engkleng disebut brok (pada kotak 4,8,9 tidak boleh engkleng). Kemudian diteruskan engkleng di kotak 5, 6, 7 dan kembali brok di kotak 9 (dua kaki dalam satu kotak). Pemain mengambil pecahan genting pada kotak 1 (tangan tidak boleh menyentuh garis), kemudian kembali ke garis start. Setelah berhasil, permainan diulangi dengan melempar genting ke kotak 2. Demikian seterusnya hingga permainan selesai. Euis Kurniawati mengatakan bahwa permainan sondah/engklek merupakan permainan yang menuntut koordinasi fisik motorik kasar bagi setiap pemainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pada penelitian ini menggunakan model *Kemmis dan Mc Taggart*. Menurut Mu`Alimin PTK model *Kemmis dan Mc Taggart* berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengeamatan (observasi), dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus.

Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, analisis dan refleksi. Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan

Dalam penelitian tindakan kelas, subjek penelitian PTK ini adalah anak usia 5-6 tahun peserta didik dari kelas B TKIT Bunga Bangsa yang berjumlah 13 anak dengan komposisi 3 anak laki-laki, 10 anak perempuan dan guru. Sedangkan objek penelitian

adalah masalah yang diteliti Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik kasar Anak usia 5-6 tahun Melalui Media Engklek *Portable* di TKIT Bunga Bangsa Tahun 2021

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan data kuantitatif yaitu dengan menghitung rata-rata kemampuan fisik motorik kasar anak berdasarkan skor yang diperoleh dari data observasi peserta didik saat kegiatan bermain engklek *portable* berlangsung.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan peneliti, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan peneliti. Perkembangan anak dianggap berhasil jika telah mencapai standar minimal yaitu 75% baik individu maupun kelompok kelas

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 April 2021 sampai 7 Mei 2021 di TKIT Bunga Bangsa Desa Cinangka Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor kelas B anak usia 5-6 tahun. Media engklek *portable* dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. karena saat anak-anak bermain menggunakan media engklek *portable* tersebut anak dilatih untuk menjaga keseimbangan tubuhnya.

Pelaksanaan Bermain Media Engklek *Portable* di TKIT Bunga Bangsa.

Mengenal kondisi awal perkembangan anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunga Bangsa menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak masih kurang optimal. Hal ini disebabkan karena guru lebih (sering) memberikan anak-anak kegiatan yang monoton sehingga anak-anak menjadi bosan serta kurangnya diadakan permainan yang mengembangkan perkembangan motorik kasarnya.

Dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui media engklek *portable*. Anak dapat melatih kemampuan fisik motorik kasarnya dengan media engklek *portable*.

Hal ini di perkuat oleh Euis Kurniawati bahwa permainan sondah/engklek merupakan permainan yang menuntut koordinasi fisik motorik kasar bagi setiap pemainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data tentang peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak. Secara garis besar media engklek *portable* telah berhasil meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunga Bangsa. Berikut ini akan dideskripsikan hasil pencapaian perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak selama kegiatan berlangsung.

Dalam proses pembelajaran berlangsung anak terlibat aktif dalam kegiatan bermain engklek. Anak dapat berdiri di atas satu kaki, melompat dengan satu kaki (kanan/kiri), membungkukkan badan di atas satu kaki dan berdiri di atas satu kaki secara bergantian antara kaki kiri & kanan. Kegiatan yang dilakukan anak saat akan mulai bermain yaitu anak berdiri membuat lingkaran di dalam kelas. Kemudian anak-anak hompimpa dan bersuit untuk menentukan yang akan bermain pertama kali. Setelah selesai hompimpa, anak yang mendapat giliran main pertama kali mengambil lempengan genteng. Kemudian anak memulai bermain dengan melemparkan lempengan genteng ke kotak engklek *portable* yang pertama dan dilanjutkan dengan melompati semua kotak engklek. Setelah semua anak mendapat giliran bermain, maka kegiatan bermain dianggap selesai dan dapat dilihat perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak.

Dampak dari pengembangan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui media engklek *portable* anak menjadi mampu menjaga keseimbangan tubuhnya. Anak tidak lagi terjatuh pada saat berdiri di atas satu kaki, melompat dengan satu kaki dan membungkukkan badan di atas satu kaki.

Berdasarkan hasil penilaian kegiatan bermain pada siklus I, diperoleh nilai aktivitas anak sebesar 53,84%. Sedangkan pada kegiatan bermain pada siklus 2 diperoleh nilai 84,61%. Dari data tersebut terjadi peningkatan skor pada aktivitas anak sebesar 30,77%. Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui media engklek *portable*.

Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Engklek *Portable*.

Hasil tingkat pencapaian perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak dapat dilihat dari skor penilaian dalam instrumen penelitian. Berdasarkan kriteria keberhasilan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunga Bangsa, perkembangan anak dianggap berhasil jika telah mencapai standar minimal yaitu 75% baik individu maupun kelompok kelas.

Berdasarkan hasil observasi penilaian pra tindakan diperoleh data sebanyak 13 anak dalam kelima indikator yang diteliti belum ada yang menunjukkan keberhasilan. Tingkat keberhasilan pencapaian perkembangan anak dalam kelas dengan nilai rata-rata 38,46%.

Pada siklus I, perolehan skor keberhasilan tingkat pencapaian perkembangan anak mengalami peningkatan. Peningkatan ini merupakan hasil perbaikan dari hambatan atau kendala yang muncul pada kegiatan pra tindakan. Hasil siklus I sebanyak 7 anak dari 13 anak TKIT Bunga Bangsa dikategorikan berhasil tingkat pencapaian perkembangannya. Sedangkan keberhasilan secara klasikal pada siklus ini sebesar 53,84%, sehingga secara klasikal pembelajaran pada siklus ini dikategorikan belum berhasil karena masih di bawah keberhasilan minimal yaitu 75%. Pada siklus II, perolehan skor keberhasilan tingkat pencapaian perkembangan anak mengalami peningkatan. Peningkatan ini adalah perbaikan dari hambatan atau kendala yang masih muncul pada kegiatan siklus I. Hasil siklus II diperoleh sebanyak 11 anak dari 13 anak dikategorikan berhasil tingkat pencapaian perkembangannya dan 2 anak masih belum berhasil. Meskipun masih ada 2 anak yang belum berhasil, tetapi secara klasikal kegiatan siklus II berhasil, karena tingkat pencapaian perkembangan keberhasilan yang dicapai di atas 75% yaitu sebesar 84,61%.

Dengan demikian berdasarkan analisis yang dilakukan terjadi peningkatan ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Proses perkembangan meningkat dilihat dari peningkatan presentase skor penilaian dalam instrumen dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu dari 38,46% pada pra tindakan, 53,84% pada siklus I, 84,61% pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa media engklek *portable* telah berhasil membantu mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar yaitu mencapai standar keberhasilan minimal. Dengan demikian media engklek *portable* dapat

digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunga Bangsa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui media engklek *portable* yaitu mengajak anak bermain engklek untuk melatih keseimbangan tubuhnya dan mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar yang dimilikinya. Anak dapat berdiri di atas satu kaki, melompat dengan satu kaki (kiri/kanan), membungkukkan badan di atas satu kaki, berdiri di atas satu kaki secara bergantian antara kaki kiri dan kanan, dapat menunjukkan kemampuan anak serta mencapai keberhasilan perkembangan yang optimal. 2) Media engklek *portable* dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil penilaian proses perkembangan anak selama pembelajaran berlangsung dan meningkatnya kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan tubuhnya. Media engklek *portable* dapat meningkatkan keberhasilan proses kemampuan fisik motorik kasar anak. Aktivitas anak pada pra tindakan ke siklus I meningkat dari 38,46% menjadi 53,84%, kemudian siklus I ke siklus II meningkat dari 53,84% menjadi 84,61%. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap kegiatan bermain terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I keberhasilan kemampuan fisik motorik kasar anak hanya mencapai 53,84% dan siklus II menjadi 84,61%. Dari data tersebut maka dapat menunjukkan peningkatan keberhasilan kemampuan fisik motorik kasar anak secara menyeluruh sebesar 30,77%.

Daftar Pustaka

- Ananda Febyza Ika Putri, 2019. *Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola Di Taman Kanak-Kanak Para Bintang Kecamatan Kota Baru Jambi*. skripsi. Jambi
- Badru Zaman, dkk. 2009. *Media dan sumber belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elis Ratnawulan, A Rusdinan. 2014. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu

- IGKAK Wardani, Kuswaya Wihardit, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Kemampuan matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal kecamatan Kaliwungu). Skripsi. Semarang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan
- Luluk Asmawati, dkk. 2011. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Meidesta. 2012. *Engklek, Lompatan Dan Ruang Gerak Bebas Yang Terbatas*. Geometryarchitecture. wordpress.com.
- Mu`Alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Gading Pustaka.
- Oktari Wulan Maghfiroh. 2016. *Efektivitas Permainan Tongkat Laci Portable Untuk Meningkatkan*
- Ratnawati Muniningrum, Rudy Budiman. 2016. *Modul Guru Pembelajar taman kanak-kanak kelompok kompetensi H*. Bandung
- Republik Indonesia Nomor 146. Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Rudy Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.